

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL, DAN EFEKTIFITAS PENERAPAN SISTEM KEUANGAN
b vdeeeeeeeeeDESA TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN DESA**

(SURVEI PADA DESA DI KABUPATEN BANTUL)

Desy Wulandari

Bambang Jatmiko

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : Desywulandariumy@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and prove empirically the influence of human resources, internal control systems, and the effectiveness of the implementation of the village financial system (SISKEUDES) on the quality of village financial reports. There are several problems regarding the quality of village financial reports, such as accusations that villages often commit corruption and the weakness of the village financial reports. The object of research in this study were villages in Bantul Regency. The study sample was 43 villages. The target of the respondents in this study were village heads, village secretaries, or financial staff. This study uses a quantitative method with primary data collection, namely using a questionnaire. Sampling by purposive sampling. The application used to process data is SPSS v.15. The regression model used is multiple linear regression analysis because more than one independent variable is used. This shows that human resources do not affect the quality of village financial reports. The internal control system has a positive effect on the quality of village financial reports. The effectiveness of the implementation of the village financial system financial system (SISKEUDES) has a positive effect on the quality of village financial reports.

Keywords: Human Resources, Internal Control System, SISKEUDES, Quality of Village Financial Reports

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, menyebutkan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan prakarsa masyarakat, hak dan usulan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa

adalah kepala desa dan perangkat desa yang membantu penyelenggaraan desa. Kepala desa memiliki kewajiban melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, professional, efektif dan efisien, serta terbebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme. Prinsip - prinsip tersebut harus diterapkan oleh kepala desa karena didukung dengan banyaknya jumlah APBDesa yang diterima oleh desa.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014, terdiri dari pendapatan desa, belanja desa, dan pembiayaan desa. APBDesa yang diterima oleh setiap desa memiliki jumlah yang fantastis, jumlah yang diterima oleh setiap desa sebesar satu miliar rupiah. Banyaknya jumlah APBDesa yang diterima maka Pemendagri mengharuskan setiap desa melakukan pengelolaan keuangan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh kepala desa dan perangkat desa hendaknya berkualitas. Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat empat karakteristik laporan keuangan berkualitas yaitu, relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Tujuannya adalah menyajikan informasi yang bermanfaat digunakan para pengguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Berikut ini tabel mengenai opini BPK di Kabupaten Bantul dari tahun 2007 sampai 2017:

Tabel 1
Daftar Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul
Yogyakarta Tahun 2007-2017

Opini BPKP pada Entitas Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta	
Tahun	Opini
2007	WDP
2008	WDP
2009	WDP
2010	WDP
2011	WDP
2012	WTP-DPP
2013	WTP-DPP
2014	WTP-DPP
2015	WTP
2016	WTP
2017	WTP

Keterangan : WTP = Wajar Tanpa Pengecualian, WTP-DPP = Wajar Tanpa Pengecualian - Dengan Paragraf Penjelas, WDP = Wajar Dengan Pengecualian.

Sumber: www.bpk.go.id - IHPS Semester II Tahun 2012 dan 2018

Walaupun Kabupaten Bantul sudah mendapatkan opini WTP sebanyak tiga kali berturut - turut, namun menurut Perwakilan BPKP D.I Yogyakarta dalam Laporan Hasil Pengawasan Atas Akuntabilitas Keuangan Negara/Daerah Tahun 2015 (hal: 30, point 1 dan 3), terdapat dua kasus di Desa Kabupaten Bantul, yang pertama menyangkut dengan kerugian negara yaitu atas penyimpangan Bantuan Langsung Tunai (BLT) rehabilitas dan rekonstruksi paska gempa bumi di Dusun Pakis I dan II Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Tahun Anggaran (TA) 2007. Kemudian kasus kedua yaitu atas perkara tindak pidana korupsi

dugaan penyimpangan pengelolaan pendapatan asli daerah, Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Hal ini menandakan bahwa kualitas laporan keuangan memenuhi karakteristik kuantitatif laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan belum optimal. Permasalahan-permasalahan yang menyangkut laporan keuangan di Desa-desa Kabupaten Bantul Yogyakarta, diantaranya sistem pengendalian internal yang tidak dijalankan dengan baik, kemudian dari kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan karena masih banyak perangkat yang tidak patuh dan ketidakefektifan penggunaan sistem informasi akuntansi, beberapa aparat pemerintah desa kurang mengoptimalkan pemakaian sistem informasi akuntansi yang sudah disediakan oleh pemerintah.

Laporan keuangan yang belum memenuhi karakteristik kualitatif terjadi juga pada laporan keuangan yang dibuat oleh kepala Desa di Kabupaten Lombok Tengah, terdapat beberapa pegawai desa yang terjerat kasus korupsi karena menyalahgunakan Alokasi Dana Desa (ADD) dan bantuan beras miskin (raskin). Ketimpangan laporan keuangan desa seperti kasus diatas merupakan persoalan yang penting karena menyangkut nasib masyarakat desa tersebut. Ketimpangan yang dilakukan bisa jadi merupakan penghambat dalam mencapai tujuan otonomi desa (Supriyadi, 2015).

Begitupun dengan temuan Kapolri Jendral Tito Karnavian yang mengatakan bahwa terdapat 214 kasus dugaan korupsi di tingkat Desa selama 2012 - 2017. Hal tersebut mengakibatkan kerugian negara Rp 46 Miliar. Jendral Tito mengatakan desa melakukan pemotongan anggaran, dana proyek dipotong, sehingga mengakibatkan tidak banyak perubahan pada desa itu. Laporan yang dibuat desa terkait dengan program desa nyatanya tidak ada. Kemudian ada desa yang membuat program tetapi harganya di *mark up* berlebihan. Menteri Desa, Pembangunan Daerah

Tertinggal, dan Transmigrasi (Mendes PDDT) Eko Sandjojo mengakui bahwa banyak pejabat desa yang masih semaunya sendiri, mereka tidak melibatkan masyarakat saat hendak mengadakan program desa (Santoso, 2017).

Desa yang belum mengoptimalkan sumber – sumber pendapatan dengan berbasis kekayaan dan potensi desa tersebut mengakibatkan penyusunan dan pelaksanaan APBDes yang seharusnya diisi dengan kegiatan atau program – program yang dibutuhkan oleh masyarakat belum dapat diwujudkan, seperti kegiatan pembangunan fisik tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan yang tercantum dalam APBDes, contohnya terdapat kecurangan yang terlihat dari adanya perbedaan volume, kualitas, harga dan lain sebagainya (Anwar dan Jatmiko, 2012).

Penelitian ini adalah penelitian replikasi yang mengacu pada penelitian Gayatri dan Latrini (2018) yang berjudul “Efektifitas Penerapan SISKEUDES dan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa” dengan menambahkan dua variabel yaitu variabel sumber daya manusia dan variabel sistem pengendalian internal dengan alasan bahwa kedua variabel tersebut sangat penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, teori dasar dan objek penelitian.

Dengan adanya latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan efektifitas penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa? Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan efektifitas penerapan sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan desa.

RERANGKA TEORI



1. Sumber Daya Manusia

Menurut Kiranayati dan Erawati (2016) sumber daya manusia adalah seorang atau individu yang mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Sumber daya manusia yang berkaitan dengan sistem diwajibkan untuk memiliki keahlian akuntansi yang memadai atau harus memiliki kemauan untuk terus belajar dan menambah keahlian dibidang akuntansi.

2. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Pratolo (2016) suatu perencanaan yang meliputi sutruktur organisasi, metode, dan alat-alat yang dikordinasikan yang digunakan dalam organisasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik organisasi, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong kepatuhan pada kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Ada beberapa unsur dalam Sistem pengendalian internal pemerintah, unsur tersebut antara lain a) Lingkungan pengendalian, b) Penilaian resiko, c) Aktivitas pengendalian, d) Informasi dan komunikasi, e) Pemantauan.

3. Penggunaan Sistem Keuangan Desa

Aplikasi sistem keuangan Desa (SISKEUDES) adalah aplikasi yang dibuat dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Proses penginputan data sesuai dengan transaksi yang ada, dapat

menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan yang sesuai dengan peraturan undang-undang, adapun penginputan data yang dibuat diaplikasi SISKEUDES, antara lain; dokumen penatausahaan, bukti penerimaan, surat permintaan pembayaran, surat setoran pajak, laporan penganggaran (APBDesa, RAB), dan laporan penatausahaan (buku kas umum, buku pajak, buku bank, buku pembantu, dan register) (Lusiono dan Suharman, 2017).

4. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat untuk pengambilan keputusan, sehingga setiap laporan keuangan yang dibuat harus memenuhi kriteria atau sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan agar laporan keuangan memiliki kualitas yang baik, serta dapat dipercaya keakuratannya. Menurut Chen, dkk, (2010) laporan keuangan memberikan informasi sebenar-benarnya mengenai kinerja dan posisi keuangan dari suatu organisasi.

PENURUNAN HIPOTESIS

1. Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Semakin baik sumber daya manusia maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan. Sumber daya manusia yang memiliki kegagalan dalam memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi. Hal ini akan memicu terjadinya kekeliruan pada laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAP, kemudian akan menyebabkan laporan keuangan menjadi buruk. Apabila laporan keuangan yang dibuat banyak terdapat kesalahan, maka akan

menurunkan tingkat kredibilitas laporan keuangan tersebut dan informasi yang disajikan tidak handal (Soimah, 2014).

Adapun penelitian sebelumnya yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh, (Mahaputra dan Putra, 2014) dan penelitian Kiranayanti dan Erawati (2016) menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sehingga penurunan hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Desa.

2. Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Desa

Sistem pengendalian internal diterapkan oleh organisasi maupun perusahaan guna untuk menjadi alat manajemen yang berguna untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Sistem akuntansi sangat rentan dengan adanya kekeliruan dalam pencatatan maupun perhitungan dan penyimpangan lain yang bertujuan untuk merugikan organisasi. Dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan dapat memproses transaksi akuntansi secara teliti dan meminimalkan resiko kekeliruan dan kesalahan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudianta dan Erawati (2012) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Kemudian penelitian Mahaputra dan Putra (2014) dan Kiranayanti dan Erawati (2016). Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

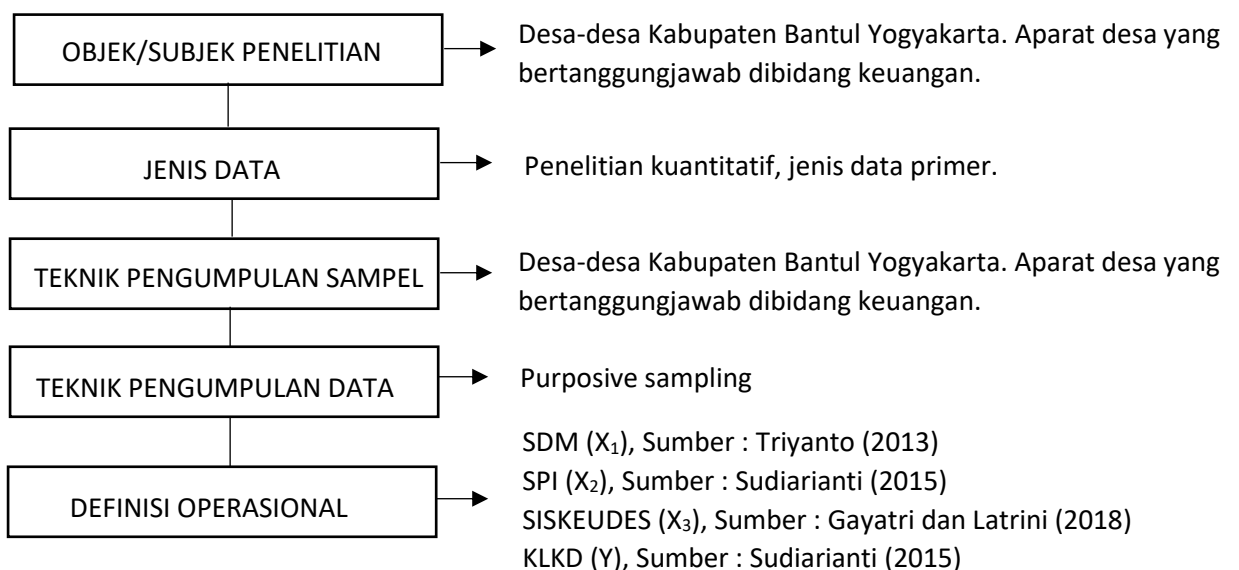
H₂ : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa.

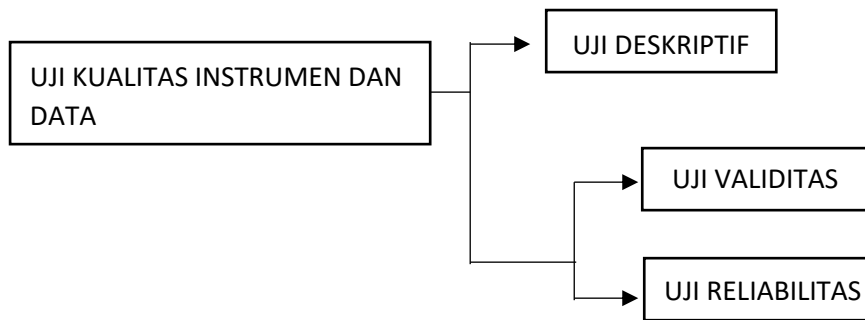
3. Efektifitas penggunaan sistem keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap kualitas laporan keuangan desa

Sistem keuangan desa dibuat oleh pemerintah untuk memenuhi standar laporan keuangan. SISKEUDES dibuat untuk mendukung implementasi Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, yang mana SISKEUDES dapat membuat laporan keuangan desa lebih akurat dan pembuatan anggaran desa tepat waktu, agar pencairan dari pusat juga tepat waktu. Penerapan SISKEUDES secara efektif sangat diperlukan, guna meningkatkan akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan desa. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Dewi dan Mimba (2014), Penelitian Yusup (2016) yang mengatakan bahwa aplikasi sistem informasi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Begitu juga menurut Gayatri dan Latrini (2018) yang mengatakan bahwa aplikasi SISKEUDES efektif untuk pengelolaan dana desa terhadap kualitas laporan keuangan desa. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : Penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES) yang efektif berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa

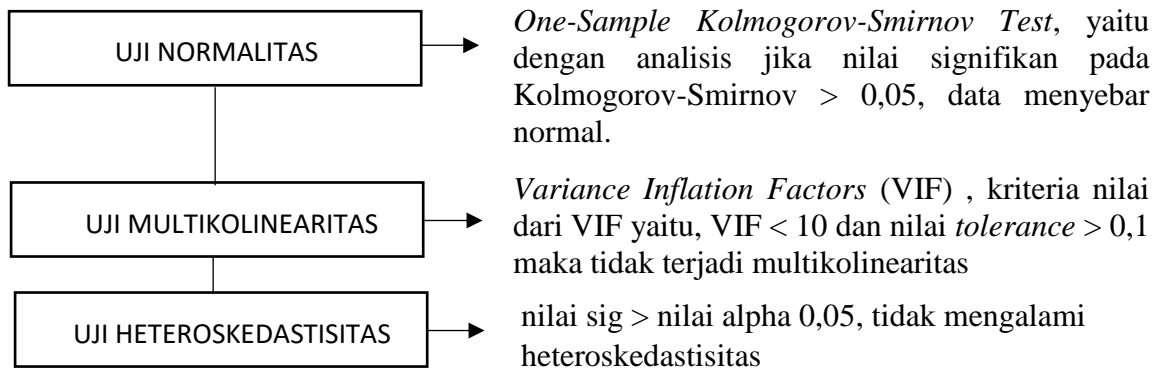
METODE PENELITIAN





A. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik



B. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda akan digunakan untuk mengetahui apakah sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan efektifitas sistem keuangan Desa (SISKEUDES) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Desa.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi, data yang harus dilihat adalah nilai *Adjusted R²*. Apabila *Adjusted R²* semakin tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat variabel bebas dalam menjalankan variabel dependennya semakin besar.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial. Jika taraf sig < 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan sebaliknya.

4. Uji F

Nazaruddin dan Basuki (2017) mengatakan bahwa Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Tabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan adalah Tabel ANOVA. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti 43 desa sebagai sampel dengan jumlah reponden 50. Teknik pengambilan sampel dilakukan pada penelitian ini dengan cara *purposive sampling*.

1. Uji Kualitas Instrumen dan Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sumber Daya Manusia (X1)	50	28	40	32.70	3.012
Sistem Pengendalian Internal (X2)	50	45	64	52.18	3.373
Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (X3)	50	73	97	82.82	5.742
Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)	50	42	59	49.36	3.567
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

b. Uji Validitas

Tabel 3
Uji Validitas

Variabel	Keterangan
Sumber Daya Manusia	Valid
Sistem Pengendalian Internal	Valid
Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa	Valid
Kualitas Laporan Keuangan Desa	Valid

Semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig > dari nilai r tabel sebesar 0,275. Karna jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 responden.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Keempat Variabel

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Ukuran Reliabel	Keterangan
Sumber Daya Manusia (X1)	0,857	>0,06	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,725	>0,06	Reliabel
Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X3)	0,904	>0,06	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)	0,787	>0,06	Reliabel

Dalam hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel > dari 0,06, artinya data reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.75455197
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.183

Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah $N = 50$. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,183 >$ dari nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$), maka dalam penelitian ini penyebaran data dinyatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.735	7.574		1.021	.312		
	Sumber Daya Manusia (X1)	.221	.161	.187	1.377	.175	.703	1.422
	Sistem Pengendalian Internal (X2)	.374	.129	.354	2.895	.006	.869	1.151

Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X3)	.180	.084	.289	2.148	.037	.716	1.396
---	------	------	------	-------	------	------	-------

Nilai *tolerance* dari setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel lulus uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.572	22.920		-1.028	.309
	Ln_Sumber Daya Manusia (X1)	6.851	3.810	.298	1.798	.079
	Ln_Sistem Pengendalian Internal (X2)	-.416	4.908	-.013	-.085	.933
	Ln_Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Y)	.410	5.008	.013	.082	.935

Diketahui bahwa masing-masing variabel independen mendapatkan nilai sig > dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), maka hal ini menjelaskan bahwa data lulus uji heteroskedastiditas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.735	7.574		1.021	.312
	Sumber Daya Manusia (X1)	.221	.161	.187	1.377	.175
	Sistem Pengendalian Internal (X2)	.374	.129	.354	2.895	.006
	Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X3)	.180	.084	.289	2.148	.037
Nilai Adjusted R2						.365
Nilai F						10.382
Nilai Sig F						.000(a)

Rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KLKD = 7,735 + 0,221SDM + 0,374SPI + 0,180SISKEUDES + e$$

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 8 nilai *Adjusted R Square* yang didapat sebesar 0,365 yang artinya variabel kualitas laporan keuangan desa hanya dapat dijelaskan oleh tiga variabel (sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan

efektifitas penerapan sistem keuangan desa) sebesar 36,5% sedangkan sisanya 63,5% dijelaskan pada variabel lain.

c. Uji t

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel Sumber Daya Manusia mempunyai nilai signifikan $0,175 >$ nilai alpha ($\alpha = 0,05$) dan nilai B menunjukkan arah regresi positif dengan nilai sebesar 0,221. Yang berarti Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Desa secara parsial. Hipotesis H_1 ditolak. Sedangkan untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal dan efektifitas penerapan sistem keuangan desa memiliki nilai sig $<$ dari 0,05 dan memiliki nilai beta dengan arah positif, berarti sistem pengendalian internal dan efektifitas penerapan sistem keuangan desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hipotesis H_2 dan H_3 diterima.

d. Uji F

Berdasarkan tabel 8 nilai F sebesar 10,382 dan nilai signifikan sebesar $0,000 <$ nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Artinya bahwa variabel Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, dan Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

4. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa

Menurut Kiranayati dan Erawati (2016) Sumber daya manusia yang berkaitan dengan sistem diwajibkan untuk memiliki keahlian akuntansi yang memadai atau harus memiliki kemauan untuk terus belajar dan menambah keahlian dibidang akuntansi. Sehingga dalam penelitian ini diasumsikan bahwa kepala desa atau pegawai desa belum mengerti mengenai peran dan fungsi pengelolaan keuangan desa, belum menjalankan tugas sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya, dan bekerja tidak sesuai dengan pedoman mengenai proses akuntansi yang ada. Untuk dimensi pelatihan, kepala desa dan pegawai desa belum mendapatkan pelatihan untuk dapat menunjang kemampuan bekerja dibidang akuntansi, belum memahami materi pelatihan.

Untuk dimensi pengalaman, kepala desa dan pegawai desa belum memiliki pengalaman untuk menjalankan tugas dibidang akuntansi, dan belum bisa mengurangi kesalahan dalam bekerja.

Apabila sumber daya manusia yang mengelola laporan keuangan tidak memiliki banyak pengetahuan mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang baik dan benar, maka laporan keuangan tidak akan berkualitas baik. Selaras dengan teori *stewardship* yang mengatakan bahwa kemandirian sumber daya manusia harus diperluas untuk dimaksimalkan, karena seharusnya sumber daya manusia dapat dipercaya dan tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun apalagi untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan lembaga yang berujung merugikan masyarakat. Penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis (H₁) adalah penelitian yang dilakukan oleh Ponamon (2014), Siwambudi dkk (2017) dan Astuti (2018).

2. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa

Hasil penelitian diatas menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Artinya, semakin sistem pengendalian internal yang dilakukan maka semakin baik juga kualitas laporan keuangan desa.

Pada penelitian ini menggunakan empat dimensi untuk mengukur sistem pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, pemantauan. Untuk lingkungan pengendalian, dibuktikan dengan adanya penetapan aturan perilaku dan etika pegawai oleh pimpinan, sehingga setiap pegawai mampu menyesuaikan sedang kepada siapa dia sedang berhadapan. Telah memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi yang diberikan kepadanya serta memiliki tanggungjawab dalam menjalankan tugasnya. Pada penilaian resiko, semua desa menganggap bahwa pemimpin desa sudah tepat dalam melakukan penilaian resiko secara lengkap apabila terjadi pelanggaran pada sistem akuntansi.

Setiap desa yang telah diteliti dalam dimensi aktifitas pengendalian telah melakukan proses entri data kedalam computer setelah data diotorisasi,

melakukan penanaman fisik terhadap aset telah ditetapkan dengan baik, dan telah memahami mengenai tujuan pengendalian. Untuk dimensi pemantauan, dapat dibuktikan dengan adanya tindaklanjut atau penilaian terhadap kualitas pengendalian internal dikantor desa dan akan melakukan perbaikan pengendalian internal jika diperlukan didesa. Desa-desa di Kabupaten Bantul telah melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan posisi yang menjadi tanggungjawabnya dalam pekerjaan dan menaati setiap prosedur yang sudah ditentukan dari pemerintahan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudianta dan Erawati (2012), Mahaputra dan Putra (2014), Kiranayanti dan Erawati (2016), Begitu juga dengan penelitian Siwambudi, dkk (2017).

3. Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Pada penelitian ini, hipotesis (H₃) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas penerapan sistem keuangan desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Karna semakin efektif penerapan SISKEUDES disuatu desa, maka akan semakin berkualitas juga laporan keuangan desa.

Dalam hasil penelitian diketahui bahwa SISKDEUDES memiliki keamanan data yang sangat baik dari komputer eror atau dari kehilangan data. Tingkat ketelitian yang baik karena setiap perhitungan angka, penyajian angka dan analisis data disajikan dengan tepat dan akurat. SISKEUDES juga memiliki kecepatan menginput data, login dan logout serta pencarian data yang cukup cepat sehingga operator SISKEUDES tidak perlu menunggu lama ketika mengentri data atau sedang terburu-buru ketika membutuhkan data.

SISKEUDES juga memiliki variasi laporan yang beragam, mulai dari laporan harian, laporan bulanan dan laporan tahunan, sehingga apabila ada pegawai yang membutuhkan data, maka data itu masih ada. Terakhir adalah tingkat relevansi SISKEUDES yang menurut hasil penelitian memiliki nilai yang cukup relevan untuk penyajian data, pengolahan data, pengolahan data dan terhadap pengguna laporan keuangan desa. Penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh penelitian Yusup (2016), Gayatri dan Latrini (2018), serta Dewi dan Mimba (2014) .

KESIMPULAN, SARAN, DAN

A. Kesimpulan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan efektifitas penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) terhadap kualitas laporan keuangan desa (Survei pada desa di Kabupaten Bantul). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 desa dan responden dalam penelitian ini adalah kepala desa dan pegawai desa yang mengetahui laporan keuangan desa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pengambilan data primer yaitu menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Jumlah kusioner yang dapat diolah 50. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Efektifitas penerapan sistem keuangan desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti kepatuhan perundangan-undangan, kinerja pegawai, atau pemahaman akuntansi. Kemudian menambahkan jumlah sampel atau memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, FX, 2010, "Menuju Teori Stewardship Manajemen", *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, Vol.1, No.2.
- Anwar, M., dan Jatmiko, B., 2012, "Kontribusi dan Peran Pengelolaan Keuangan Desa Untuk Mewujudkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang Transparan dan Akuntabel (Survey pada Perangkat Desa di Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Astuti, N. P., 2018, "Pengaruh Sistem Pengendalian Interen, Kompetensi Sumber Daya Manusiain dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Survei pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Magelang)", *Skripsi*, Universitas
- Badan Pemeriksaan Keuangan RI, 2012, Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2012, <http://www.bpk.go.id>. Diunduh tanggal 15 November 2018 pukul 21:03 WIB.
- Badan Pemeriksaan Keuangan RI, 2018, Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2018, <http://www.bpk.go.id>. Diunduh tanggal 17 November 2018 pukul 18:40 WIB.
- Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015, Laporan Hasil Pengawasan Atas Akuntabilitas Keuangan Negara/Daerah. <http://www.bpkp.go.id>. Diunduh tanggal 18 November 2018 pukul 14.30 WIB.
- Chen, H., Tang, Q., Jiang Y., dan Lin, Z., 2010, "The Role of International Financial Reporting Standards in Accounting Quality: Evidence from the European Union", *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol.21, No.3, Hal.220-278.
- Dewi, P. A. R., dan Mimba, Ni Putu S. H., 2014, "Pengaruh Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) pada Kualitas Laporan Keuangan", *Jurnal Akuntansi*, Vol.8, No.3, Hal 442-457.
- Gayatri dan Lantrini, Made Yenni, 2018, "Efektifitas Penerapan SISKEUDES dan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.13, No.2.
- Ghozali, 2007, *Aplikasi Analisis Multioariate dengan Program SPSS*, Edisi 4, Badan Penerbit Unoversitas Diponegoro, Semarang.
- Husein, U., 2011, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi 11, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kiranayanti, I. A. E., dan Erawati, Ni. M. A., 2016, "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Lporan Keuangan Daerah", *Jurnal Akuntansi*, Vol.6, No.2, Hal:1290-1318.
- Lusiono, E. F, dan Suharman, 2017, "Analisis Penerimaan Aplikasi SISKEUDES di Lingkungan Pemerintahan Daerah Kabupaten

- Sambas", *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.5, No.2, Hal.163-172.
- Mahaputra, I. P. U. R, dan Putra, I. W, 2014, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.8, No. 2, Hal:230-244.
- Nazaruddin, I., dan Basuki, A. T., 2017, *Analisis Statistik dengan SPSS*, Edisi 1, Jilid 3, Danisa Media, Yogyakarta.
- Peraturan Pemerindan Dalam Negeri 113 Tahun, 2014, tentang *Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun, 2010, tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Ponamon, I.F, 2014, "Pengaruh Pengawasan Internal, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan, dan Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Pemerintah Kota Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Universitas Sam Ratulangi*, Vol.9, No.2, Hal.68-80.
- Pratolo, S., Yaya, R., dan Hafiez Sofyani, 2016, *Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah*, Edisi 1, Jilid 1, LP3M-UMY, Yogyakarta.
- Raharjo, Eko, 2007, "Teori Agensi dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi", *Fokus Ekonomi*, Vol.2, No.1, Hal.37-46.
- Santoso, A., 214 Dugaan Korupsi Dana Desa Rugikan Negara Rp 46 Miliar, <https://news.detik.com/berita/3692207/214-dugaan-korupsi-dana-desa-rugikan-negara-rp-46-miliar>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2018 pukul 10:17 WIB.
- Soimah, S., 2014, "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Bengkulu Utara)", Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Siwambudi, I Gusti, N., Yasa, G. W., dan Badera, I Dewa, N., 2017, "Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Lporan Keuangan", *Jurnal Ekonomi dan Binis*, Vol.6, No.1, Hal.385-416.

- Sudiarianti, N. M., I Gusti, K. A, U dan I G. A. Budiasih, 2015, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah", Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Universitas Sumatera Utara, Medan, 16-19 September 2015.
- Supriyadi, Edi., 2015, "Pertanggungjawaban Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa", *Jurnal IUS*, Vol.3, No.8, Agustus, Hal. 330-346.
- Triyanto, H., 2017, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Inspektorat Daerah Terhadap Kaulitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kulonprogo)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun, 2004, tentang *Desa*.
- Wati, K. D., Nyoman T. H., dan Ni K. S., 2014, "Pengaruh SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah", *Jurnal Akuntansi*. Vol.2, No.1.
- Winidyaningrum, C. R, 2010, "Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelapor Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Internal Akuntansi (Studi E mpiris di Pemda Subosukawonosraten Kota Semarang)", *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Oktober
- Yudianta, I Gede, A dan Erawati, Ni, M, A, 2012, "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, E - Journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 8, No.2.
- Yusup, Maulana, 2016, "Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan", *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Enterpreneurship*, Vol.10, No,2, Hal.149-160.

